

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memerlukan pemikiran kreatif untuk memecahkan masalah. Keterampilan dan kemampuan yang perlu dikembangkan untuk memenuhi pembelajaran abad 21 menurut Prayogi & Estetika, (2019:144) yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*). Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Faktor penyebab belum optimalnya kemampuan berpikir kreatif adalah ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan idenya sendiri dan kurangnya wadah untuk mengemukakan pendapat dan ungkapan berdasarkan kreativitas pribadinya (Surya *et al.*, 2018:42).

Kurang optimalnya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi kurang efektif. Komentar negatif terhadap karya atau pendapat siswa dapat menghambat kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Febrianti (2016:121) melalui aktivitas berpikir kreatif akan dihasilkan pemikiran yang bermutu serta menghasilkan sesuatu yang kreatif dan baru. Berpikir kreatif membantu siswa menemukan cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan.

Siswa tidak hanya dituntut untuk berpikir kreatif, tetapi juga terampil dalam bekerja sama. Kolaborasi dikenal sebagai keterampilan bekerjasama, dimana memiliki arti sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pendidikan (Saenab *et al.*, 2019:30). Materi pembelajaran akan lebih banyak difokuskan dalam bekerjasama pada kelompok kecil, dengan demikian kerjasama merupakan bagian yang sangat penting dan harus ada pada

siswa terutama di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya (Teladaningsih *et al.*, 2019:22).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru biologi SMA Negeri 2 Muaro Jambi diperoleh informasi bahwa siswa cenderung bercerita dengan temannya pada saat diskusi. Kecenderungan siswa bercerita dengan temannya adalah karena perbedaan pendapat pada saat memberikan ide atau pendapat pada kelompok mereka. Perbedaan pendapat bisa membuat pengambilan keputusan sulit dan menghambat kemajuan tugas. Salah satu solusi bisa dengan membangun kepercayaan antar anggota kelompok melalui komunikasi terbuka dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan. Hal ini dapat membantu untuk mencapai kesepakatan lebih cepat dan membagi tugas secara adil.

Kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan kolaborasi dapat dilatihkan dengan melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, perlunya model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan seperti model *project based learning*. Menurut Sari & Angreni, (2018:82) model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Model *project based learning* mendorong siswa untuk aktif mencari informasi mandiri dan berkolaborasi dalam pembuatan proyek bersama kelompok Siburian *et al.*, (2022:11).

Model *project based learning* memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut disebabkan oleh langkah-langkah yang dimulai dengan memunculkan permasalahan, merancang rencana, menjadwalkan kegiatan, memonitoring kegiatan, menyusun laporan, dan mengevaluasi proyek. Dengan demikian, model ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Amri & Muhajir, 2022:27). Model *project based learning*

memiliki kelebihan yang dapat mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan kolaborasi.

Model *project based learning* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menghasilkan sesuatu dan bekerjasama secara berkelompok. Model ini memiliki potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan berdampak positif. Bagheri *et al.*, (2020:18) menyatakan bahwa *project based learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam penyelesaian masalah.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih belum optimal
2. Kurang optimalnya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.
3. Siswa cenderung bercerita dengan teman dikarenakan perbedaan pendapat.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian dibatasi pada materi Keanekaragaman Hayati dengan sub materi klasifikasi keanekaragaman hayati dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati
2. Kemampuan berpikir kreatif diukur dengan indikator sebagai berikut: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi atau merinci (*elaboration*) dan evaluasi (*evaluation*).
3. Keterampilan kolaborasi diukur dengan indikator sebagai berikut: berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, menunjukkan fleksibilitas, dan menghargai orang lain.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?
2. Bagaimana pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi siswa

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dengan menggunakan model *project based learning*.
2. Bagi guru, memberikan informasi terkait kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi dan memberikan solusi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar dan merancang pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan kolaborasi siswa melalui penerapan model *project based learning*.